

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang didapat, khususnya yang berkaitan dengan hipotesis analisis data sesuai dengan masalah yang dipecahkan.

Data penelitian diperoleh dari siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro, Kecamatan Karangkobar, Kabupaten Banjarnegara, tahun ajaran 2013/2014 sebagai subyek penelitian dan merupakan populasi dalam penelitian ini. Deskripsi data ini akan diuraikan data-data dari variabel bebas yaitu kemampuan komunikasi efektif (variabel X) dan variabel terikatnya yaitu kemampuan prestasi belajar bahasa Indonesia (variabel Y). Deskripsi data yang disajikan meliputi ukuran kecenderungan memusat yaitu mean (M), median (Me), dan mode (Mo) serta ukuran keragaman/variabilitas yaitu simpangan kuartil, varians, dan simpangan baku.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang disebarluaskan kepada siswa kelas V tersebut. Skor yang diperoleh dari masing-masing butir pertanyaan tiap variabel ditabulasikan dan dihitung dengan cara-cara atau rumus-rumus tertentu seperti yang telah disampaikan pada bab III. Data yang diperoleh melalui penelitian akan digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Pengumpulan data dilakukan pada hari Senin-Sabtu, tanggal 14-19 April 2014, pada pelaksanaan kegiatan pengumpulan data kemampuan komunikasi

efektif digunakan lembar angket, dalam pengerojaan angket siswa ditunggui oleh peneliti untuk menjaga dan menjelaskan maksud dari pernyataan pada angket, agar tidak terjadi ketidakpahaman dan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam mengerjakan dan mengurangi kekuatan angket.

A. Deskripsi Sekolah

Gugus Dionegoro ini terdiri dari 8 sekolah dan tersebar di 6 desa, yaitu Desa Slatri, Desa Sampang, Desa Ambal, Desa Pagerpelah, dan Desa Paweden. Semua sekolah tersebut berada diwilayah Kecamatan Karangkobar, Kabupaten Banjarnegara. Adapun deskripsi singkat masing-masing sekolah adalah sebagai berikut :

1. SDN SLATRI I

- a. NSS : 101030413002
- b. Status : Negeri
- c. Alamat : Dusun Tlagalele
- d. Desa/Kelurahan : Slatri
- e. Kepsek/NIP : Imam Suranto S.Pd / 1148 7436 4720 0013
- f. Guru Kelas / NIP : Utati Wuryani S.Pd / 5335 7486 5130 0043
- g. N Kelas V : 11

2. SDN SLATRI II

- a. NSS : 101030413017
- b. Status : Negeri
- c. Alamat : Dusun Cobakan
- d. Desa / Kelurahan : Slatri

e. Kepsek / NIP : Supriyati S.pd / 1641 1218 1987 02001

f. Guru Kelas/ NIP : Asih W S.Pd / 1976 0805 2009 032 002

g. N Kelas V : 11

3. SDN SAMPANG I

a. NSS : 101030413013

b. Status : Negeri

c. Alamat : Dusun Sampang

d. Desa / Kelurahan : Sampang

e. Kepsek / NIP : Toha S.Pd.I / 1959 0201 1984 051 002

f. Guru Kelas/ NIP : Aminah S. Pd / 1971 0523 2006 042 018

g. N Kelas V : 19

4. SDN SAMPANG II

a. NSS : 101030413020

b. Status : Negeri

c. Alamat : Dusun Tekik

d. Desa / Kelurahan : Sampang

e. Kepsek / NIP : Marmi S.Pd / 1964 0325 1986 082 002

f. Guru Kelas/ NIP : Ike Kristianti / NRGWB. 4002 0752

g. N Kelas V : 24

5. SDN PAGERPELAH I

a. NSS : 101030413009

b. Status : Negeri

c. Alamat : Dusun Karanggondang

- d. Desa / Kelurahan : Pagerpelah
- e. Kepsek / NIP : Mujasmedi S.Pd / 19560818 198201 1 002
- f. Guru Kelas/ NIP : Suprihatno Triadi S.Pd
- g. N Kelas V : 23

6. SDN PAGERPELAH II

- a. NSS : 101030413019
- b. Status : Negeri
- c. Alamat : Dusun Pagerpelah
- d. Desa / Kelurahan : Pagerpelah
- e. Kepsek / NIP : Sri Hadiyati S.Pd / 1961 1217 1982 012 007
- f. Guru Kelas/ NIP : Sri Rachayu S.Pd / 1968 0223 1993 032 002
- g. N Kelas V : 19

7. SDN PAWEDEN

- a. NSS : 101030413022
- b. Status : Negeri
- c. Alamat : Paweden
- d. Desa / Kelurahan : Paweden
- e. Kepsek / NIP : Sutar S.pd
- f. Guru Kelas/ NIP : Siti J S.pd MM / 19680201 1989 032 004
- g. N Kelas V : 19

8. SDN AMBAL III

- a. NSS : 101030413026
- b. Status : Negeri
- c. Alamat : Klesem
- d. Desa / Kelurahan : Ambal
- e. Kepsek / NIP : Sri Fatonah S.Pd / 1963 0624 1985 082 003
- f. Guru Kelas/ NIP : Sri Murbani S.Pd / 1972 0820 1996 032
002
- g. N Kelas V : 10

Berdasarkan data yang diperoleh dari Sekolah pada tahun ajaran 2013/2014 jumlah siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro, Kecamatan Karangkobar, Kabupaten Banjarnegara tercatat sebanyak 137 siswa, dan terdiri dari berbagai karakteristik masing-masing berbeda.

B. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga instrumen (angket) dapat digunakan untuk pengumpulan data. Uji coba instrument yang berupa angket di ujikan ke 30 responden dan dilakukan pada tanggal 25 Maret 2014.

1. Uji Validitas

Uji validitas angket menggunakan analisis butir dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment. Dengan bantuan SPSS 16 *for Window* yang hasilnya dapat dilihat pada lampiran. Hasil analisis uji validitas dikonsultasikan dengan nilai signifikansi 0,05 dan r hitung harus

bernilai positif. Sebuah butir dikatakan valid apabila r hitung positif dan nilai signifikansi hitung $\leq 0,05$.

Hasil uji validitas angket kemampuan komunikasi efektif menggunakan jasa SPSS 16 *for Window* dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji coba sebanyak 60 pertanyaan ada 47 butir yang valid dan 13 butir yang tidak valid yaitu butir no 3, 7, 13, 14, 18, 21, 23, 29, 37, 40, 44, 52, 57, selanjutnya butir yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. Meskipun ada 13 butir pernyataan yang gugur, namun angket kemampuan komunikasi efektif siswa tetap dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data karena setiap indikatornya terwakili.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen menggunakan Rumus Alpha dengan bantuan program SPSS 16 *for Window*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran. berikut ini merupakan perbandingan antara r hitung dengan indeks reliabilitas.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Angket

No	Variabel	r hitung	Indeks reliabilitas	Keterangan
1	X	0,908	0,70	Reliabel

Setelah diperoleh harga r_{11} , maka r hitung dikonsultasikan dengan indeks reliabilitas. Apabila r hitung $> 0,70$ maka angket tersebut reliabel sedangkan apabila r hitung $< 0,70$ maka angket tersebut tidak reliabel.

Dari tabel di atas dapat diketahui untuk angket kemampuan komunikasi efektif r hitung > 0,70 karena 0.908 > 0,70, maka angket tersebut reliabel.

C. Deskripsi Data

Penelitian ini memiliki dua data yaitu data tentang Kemampuan komunikasi efektif, dan Prestasi belajar Bahasa Indonesia. Deskripsi data yang akan disajikan meliputi nilai Mean (M), Median (Me), Modus (Mo) dan Standar Deviasi (SDi). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Untuk menentukan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan atas 4 ranking, pengelompokan atas 4 ranking sebagaimana disebutkan oleh Djemari Mardaphi (2006-2008:123) adalah:

Sangat tinggi > (M+SD)

Tinggi > M sampai (M+SD)

Rendah > (M-SD) sampai M

Sangat rendah \leq (M-SD)

Untuk menghitung rata-rata dan standar deviasi ideal digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}}{2}$$

$$\text{Standar deviasi ideal (Sdi)} = \frac{\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}}{6}$$

Dari hasil penilaian responden maka dapat dijelaskan besarnya jawaban responden untuk masing-masing variabel yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Kemampuan Komunikasi Efektif (X)

Variabel kemampuan komunikasi efektif diukur dengan 47 pertanyaan sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut :

$$\text{Skor minimum ideal} = 47 \times 1 = 47$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 47 \times 4 = 188$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal} = \frac{188 + 47}{2} = 117,5$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal} = \frac{188 - 47}{6} = 23,5$$

Berdasarkan data kemampuan komunikasi efektif menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 156 dan skor total terendah adalah 125. Selain itu juga didapatkan nilai Mean (M) sebesar 140,17 , Median (Me) 141 dan Modus (Mo) 137 serta Standar Deviasi (Sdi) sebesar 7,9. Jumlah kelas interval ditentukan dengan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah populasi yang diteliti yakni sejumlah 137 responden. Dimana $k = 1 + 3,3 \log 137$, $k = 1 + 3,3 (2,13) = 7,93$ dibulatkan menjadi 8. Sedangkan lebar kelas , $I = \text{range}/k = 31/8 = 3,9$ kemudian dibulatkan menjadi 4.. Sedangkan Kelas interval diperoleh dari Nilai minimum – [nilai minimum + (interval-1)], Sugiyono (2008:35).

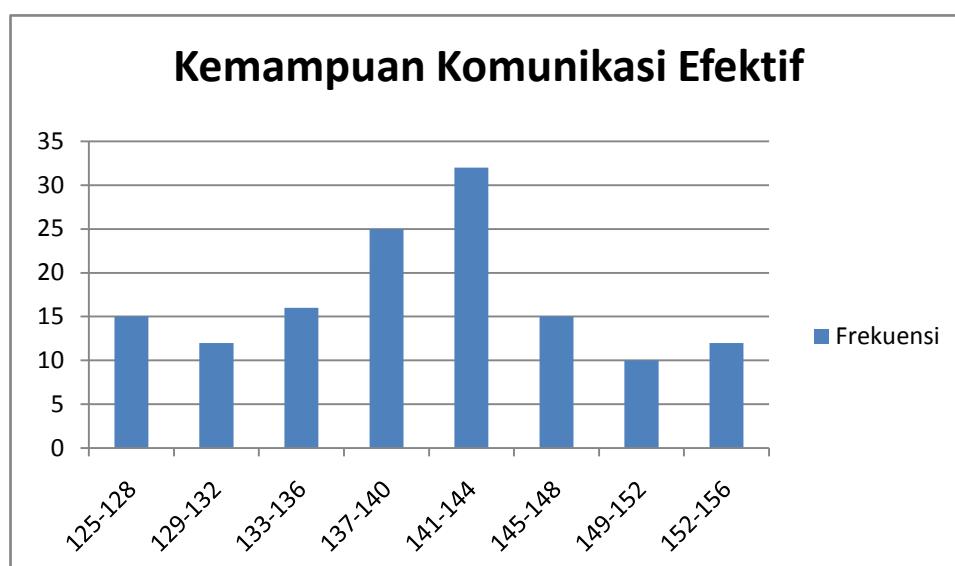
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kemampuan Komunikasi Efektif

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	125-128	15	15	11%	9%
2.	129-132	12	27	9%	20%
3.	133-136	16	43	12%	32%
4.	137-140	25	68	18%	50%
5.	141-144	32	100	23%	73%
6.	145-148	15	115	11%	84%
7.	149-152	10	125	7%	91%
8.	152-156	12	137	9%	100 %
Jumlah		137		100,%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel distribusi frekuensi skor variabel kemampuan komunikasi efektif siswa di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini :

Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Kemampuan Komunikasi Efektif



Gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar pada kelas 141 - 144 dengan frekuensi 32. Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel kemampuan komunikasi efektif dengan menggunakan nilai *Mean* ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai *Mean ideal* variabel Kemampuan komunikasi efektif sebesar 117,5 dan Standar Deviasi Ideal 23,5.

Tabel 12. Distribusi Distribusi Kecenderungan Frekuensi VariabelKemampuan komunikasi efektif

No. H	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
1	< 94	0	0%	Sangat rendah
2	94 – 117,5	0	0%	Rendah
3	118 - 141	73	53,3%	Tinggi
4	> 141	64	46.7%	Sangat tinggi
	Jumlah	137	100.0%	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terlihat siswa yang memiliki kemampuan komunikasi efektif sangat rendah sebanyak 0%, terdapat 0 siswa atau 0% dengan kemampuan komunikasi efektifnya berada dalam kategori rendah, sebanyak 73 siswa atau 53,3% dengan kemampuan komunikasi efektif yang tinggi dan sebanyak 64 siswa atau 46,7% masuk dalam kategori sangat tinggi.

2. Variabel prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y)

Variabel prestasi belajar Bahasa Indonesia diukur menggunakan nilai rata-rata dari 3 kali ulangan harian dengan standar kelulusan adalah 55, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 55$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 100$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal} = \frac{100 + 55}{2} = 77,5$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal} = \frac{100 - 55}{6} = 7,5$$

Berdasarkan data prestasi belajar Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 90 dan skor total terendah adalah 55. Selain itu juga didapatkan nilai Mean (M) sebesar 72,9 , Median (Me) 73,3 dan Modus (Mo) 73,3 serta Standar Deviasi (Sdi) sebesar 8,6. Jumlah kelas interval ditentukan dengan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah populasi yang diteliti yakni sejumlah 137 responden. Dimana $k = 1 + 3,3 \log 137$, $k = 1 + 3,3 (2,13) = 7,93$ dibulatkan menjadi 8. Sedangkan lebar kelas , $I = \text{range}/k = 36,7/8 = 4,6$.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	55,0-59,3	13	13	9%	9%
2.	59,4-63,7	4	17	3%	12%
3.	63,8-68,1	10	27	7%	19%
4.	68,2-72,5	32	59	23%	42%
5.	72,6-76,9	42	101	31%	73%
6.	77,0-81,3	13	113	9%	82%
7.	81,4-85,7	16	130	13%	95%
8.	85,8-90,0	7	137	5%	100%
Jumlah		137		100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel distribusi frekuensi skor variabel prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:

Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia



Gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar pada kelas 72,6 – 76,9 dengan frekuensi 42. Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan

atau tinggi rendahnya variabel kemampuan komunikasi efektif dengan menggunakan nilai *Mean* ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai *Mean ideal* variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia sebesar 77,5 dan Standar Deviasi Ideal 7,5.

Tabel 14. Distribusi Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
1	< 70	36	26%	Sangat rendah
2	70 – 77,5	65	48%	Rendah
3	77,6 - 85	29	21%	Tinggi
4	> 85	7	5%	Sangat tinggi
	Jumlah	137	100.0%	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terlihat siswa yang memiliki prestasi belajar Bahasa Indonesia sangat rendah sebanyak 26%, terdapat 65 siswa atau 48% dengan prestasi belajar Bahasa Indonesianya berada dalam kategori rendah, sebanyak 29 siswa atau 21% dengan kemampuan komunikasi efektif yang tinggi dan sebanyak 7 siswa atau 5% masuk dalam kategori sangat tinggi.

D. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi data masing-masing variabel. Apabila distribusi data normal, maka akan lebih mudah menentukan perkiraan dalam inferensi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 15. Rangkuman hasil uji normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a	Kondisi	Keterangan
Kemampuan Komunikasi Efektif	0,002	P > 0,05	Distribusi tidak normal
Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	0,200	P > 0,05	Distribusi normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *P value* salah satu variabel lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansi 5% maka distribusi variabel tersebut dinyatakan tidak normal, sehingga statistika yang digunakan adalah statistik non parametrik.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Dalam SPSS versi 16.00 untuk menguji linearitas menggunakan *ANOVA Table*. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear apabila nilai *Pvalue* lebih kecil atau sama dengan *F_{tabel}*. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 16. Rangkuman hasil uji linearitas

Variabel	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Kemampuan Komunikasi Efektif – Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	0,002	0,255	Linear

Berdasarkan tabel diatas tersebut menunjukkan harga F_{hitung} lebih kecil dari harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, sehingga pola hubungan antar variabel bebas dan terikat bersifat linear.

3. Uji Hipotesis

Sebagaimana dinyatakan dalam bab II hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara kemampuan komunikasi efektif terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD N se-Gugus Diponegoro, Kecamatan Karangkobar, Kabupaten Banjarnegara, tahun ajaran 2013/2014.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan teknik analisis data korelasi *product moment*. Dari hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,873, menunjukkan seberapa kuat hubungan atau korelasi antara kemampuan komunikasi efektif siswa dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “Tidak ada hubungan antara kemampuan komunikasi efektif siswa dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD

Negeri se-Gugus Diponegoro, Kecamatan Karangkobar, Kabupaten Banjarnegara” **ditolak** dan hipotesis asosiatif (Ha) yang berbunyi “Ada hubungan antara, kemampuan komunikasi efektif siswa dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri se-Gugus Diponegoro, Kecamatan Karangkobar, Kabupaten Banjarnegara” **diterima.**

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 17. Interpretasi Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2010:231)

Berdasarkan tabel tersebut dengan koefisien korelasi sebesar 0,873 maka tingkat hubungannya adalah sangat kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kemampuan komunikasi efektif siswa dengan prestasi belajar bahasa Indonesia sebesar 0,873, yaitu dengan tingkat hubungan yang sangat kuat.

E. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara Kemampuan Komunikasi Efektif (X), dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Y) siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Diponegoro, Kecamatan Karangkobar, Kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, maka pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa Kemampuan Komunikasi Efektif siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Diponegoro, Kecamatan Karangkobar, Kabupaten Banjarnegara termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai kecenderungan frekuensi variabel yaitu sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 73 siswa atau 53,3 %.

Berdasarkan analisis data di atas, bahwa kemampuan komunikasi efektif berkorelasi positif dan signifikan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi sebesar 0.873.

Kemampuan komunikasi efektif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang tinggi, akan lebih mudah untuk berusaha mencapai sasaran dan tujuannya dalam belajar. Bagi siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik sangatlah penting karena dapat mempermudah siswa dalam menerima

materi/pelajaran ataupun menyampaikan pendapatnya dalam proses pembelajaran.

Kemampuan komunikasi efektif mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran yang tentunya sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya atau komunikasi dinilai efektif maka rangsangan yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Santoso Sastropoetro (Riyono Pratikno : 1987), berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan, atau sering disebut dengan “the communication is in tune”. Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi antar pribadi merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengajar dengan peserta belajar. Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sangat berdampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan. Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Jika dalam pembelajaran terjadi komunikasi yang efektif antara pengajar dengan siswa, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran tersebut berhasil.